Templat yang baru ini mulai berlaku untuk penulis yang memasukkan naskahnya mulai bulan Oktober 2021. Silakan hapus *textbox* ini.

# The Title in English Contains the Main Idea, Short, Clear, Engaging and Avoid Using Abbreviations or Acronyms

## Penulis pertama tanpa gelar See the source image,1\* Penulis kedua See the source image,2 Penulis ketiga See the source image 3

### 1) Afiliasi penulis pertama, kota, negara

### 2) Afiliasi penulis kedua, kota, negara

### 3) Afiliasi penulis ketiga, kota, negara

### \*) Alamat e-mail penulis korespondensi

|  |  |
| --- | --- |
| **Abstract**: An abstract is a brief review of the reasons for the study, the approach or method chosen, the important results of the study, and the main conclusions. The abstract is placed at the beginning of the article under the title and byline. The abstract is written in Indonesian and English. For articles in English, abstracts are not required in Indonesian. The abstract is presented in one paragraph with a total of 100–250 words. Authors must ensure there are no spelling, grammatical, or idiomatic errors in the language used. Ideally, the abstract contains the research questions and objectives, shows the approach or method used to solve it, and presents essential findings, conclusions, and research contributions. Aside from the title, the abstract becomes the most important thing to move readers, editors, and reviewers interested in reading further and evaluating the manuscript.**Research Highlights:*** Highlights are a way of connecting your work with members of the research community.
* Highlights inform the reader about the contributions of your research or study to the research community.
* Highlights are three to five bullet points that should capture the novelty of your research results as well as the new methods that were used.
* Each highlight should be brief and concise.
* No abbreviations, acronyms, or jargon: employ keywords and a broad audience in mind.
 | **Article history**Submitted xx-xx-xxxxRevised xx-xx-xxxxAccepted xx-xx-xxxx**Keywords**Dalam bahasa Inggris. Terdiri dari 3–8 kata digunakan untuk merepresentasikan isi artikel, dan tiap kata dipisahkan dengan titik koma (;)© 2021 by author(s). Licensee *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*. This article is licensed under the term of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International See the source imageScan this QR code with your mobile devices to read online |

# Judul Berisi Masalah, Metode, dan Hasil Penelitian serta Hindari Penggunaan Singkatan atau Akronim

## Penulis pertama tanpa gelar See the source image,1\* Penulis kedua See the source image,2 Penulis ketiga See the source image 3

### 1) Afiliasi penulis pertama, kota, negara

### 2) Afiliasi penulis kedua, kota, negara

### 3) Afiliasi penulis ketiga, kota, negara

### \*) Alamat e-mail penulis korespondensi

**Abstrak:** Abstrak berisi ulasan singkat mengenai alasan penelitian dilakukan, pendekatan atau metode yang dipilih, hasil-hasil penting dari penelitian, dan kesimpulan utama. Penempatan abstrak di halaman pertama artikel, di bawah judul dan baris kepemilikan. Untuk naskah dalam bahasa Indonesia, abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan Indonesia. Untuk naskah dalam bahasa Inggris, tidak diperlukan abstrak bahasa Indonesia. Abstrak disajikan dalam satu paragraf dengan jumlah 100-200 kata. Penulis harus memastikan tidak ada kesalahan ejaan, tata bahasa, dan ungkapan dalam bahasa yang digunakan. Idealnya abstrak berisi masalah penelitian, tujuan penelitian, pendekatan atau metode yang dipakai untuk memecahkannya, menyajikan temuan penting, simpulan, serta kontribusi hasil penelitian. Selain judul, abstrak menjadi hal yang paling penting untuk menggerakkan pembaca serta penyunting dan penelaah agar tertarik untuk membaca lebih lanjut dan menilai naskah.

### Kata-kata kunci: Dalam bahasa Indonesia. Terdiri dari 3–8 kata digunakan untuk merepre­sen­tasikan isi artikel, dan tiap kata dipisahkan dengan titik koma (;)

# PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang pemasa­laha­n dan tinjauan terhadap perkembangan penelitian atau teori-teori terdahulu untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Perbandingan ini dilaku­kan untuk meperlihatkan rumpang antara teori atau hasil penelitian terdahulu dengan keadaan saat ini atau yang diharapkan. Dalam hal inilah akan terlihat signifikansi penelitian yang dilakukan serta kebaruan (*novelty*) yang memberikan kontribusi pada dunia keilmuan. Oleh sebab itu, pendahuluan harus menyatakan dengan jelas masalah penelitian yang akan diselesaikan serta tujuan penelitian yang dituliskan dalam bentuk pernyataan tesis atau hipotesis. Selain itu, pendahuluan juga berisi informasi umum tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Terminologi atau kata-kata khusus bersifat teknis yang akan sering digunakan dalam tulisan juga harus diberikan penjelasan yang cukup mengenai definisinya.

# METODE PENELITIAN

Metode menggambarkan apa yang telah dila­kukan penulis untuk menjawab perta­nya­an penelitian. Jangan mengutip definisi atau kon­sep metode penelitian jikalau me­tode itu sudah umum diketahui. Menyitasi hanya di­la­kukan jika desain penelitian sangat spe­sifik, bu­kan yang sudah menjadi pengetahuan umum. Pemilihan metode kuantitatif maupun kualitatif bergantung pada tujuan akhir yang ingin dicapai. Untuk metode kuantitatif hal yang perlu dijelaskan adalah responden, sampel, alat ukur dan prosedur penelitian. Untuk metode kualitatif, data dapat di­peroleh melalui wawancara, FGD, studi kasus, penelitian etnografi maupun fenome­nologi. Selain itu, metode kualitatif juga dapat berupa kajian pustaka, kajian biblika secara historis, tekstual, eksegesis dan hermeneutika, maupun kajian dan konstruksi teologis. Selain kedua metode di atas, juga ada metode gabungan kuantitatif-kualitatif.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam menyajikan hasil penelitian atau kajiannya, penulis sangat disarankan untuk menggunakan ilustrasi seperti gambar, tabel, grafik, foto, denah, diagram. Jenis ilustrasi yang dipilih adalah yang paling cocok untuk merepresentasikan hasil penelitian. Hasil penelitian dijelaskan kepada pembaca dengan menggunakan kalimat yang lugas, tidak dengan menyalin ulang data dalam ilustrasi. Sebaik­nya penulis membuat ilus­tra­­si sendiri dan tidak menggunakan mentah-mentah ilus­tra­si peneliti lain. Na­mun, jika memang harus demikian, maka ilustrasi tersebut harus dimodifikasi dan dicantumkan sum­ber rujukannya secara lang­sung di bagian bawah ilustrasi. Penje­las­an ilustrasi harus ditempatkan pada halaman yang sama dengan ilustrasi yang sedang dijelaskan. Contoh penggunaan ilustrasi tabel dan gambar dapat dilihat berikut ini. Nama tabel ditempatkan di bagian atas, sedangkan nama gambar ditempatkan di bagian bawah.

Tabel 1. Nama tabel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kolom 1 | Kolom 2 | Kolom 3 |
| A | C | E |
| B | D | F |

Sumber: Cantumkan langsung sumber rujukan jika berasal dari sumber lain dengan format sitasi sama dengan catatan kaki.

Gambar 1. Nama gambar. Cantumkan langsung sumber rujukan jika menggunakan sumber karya orang lain. Format sitasi sumber sama dengan catatan kaki.

Untuk menunjukkan signifikansi dan kontribusi dari hasil penelitian atau kajiannya, penulis perlu menunjukkan interaksi dan diskusi dengan hasil penelitian atau kajian-kajian yang sudah pernah dilakukan sebe­lumnya mengenai topik yang sama. Mem­beri pengakuan atas kajian-kajian terdahulu serta menegakkan orisinalitasnya sangat penting untuk mendukung gagasan dan argumentasi penulis. Untuk menulis paragraf yang anggun, sebaiknya tidak mengutip pustaka sebagai kalimat pertama, melainkan penulis harus mengungkapkan gagasannya utamanya di kalimat pertama dari paragraf tersebut. Penulis dapat menguraikan argumentasinya secara bebas dalam bentuk struktur subjudul-subjudul yang dikehendaki untuk meng­arah­kan pembaca kepada pokok-pokok pikiran tertentu yang ingin ditekankan. Argumen dan pembuktian yang dipaparkan harus memper­lihatkan alur berpikir yang logis, sistematis, ko­heren, dan didukung sumber-sumber rujuk­­an primer yang kuat.

**Pengutipan Sumber Rujukan**

Penulis disarankan sedapat mungkin meng­hindari pengutipan langsung kecuali jika memang sangat diperlukan untuk mendu­kung argumen. Penulis sangat dianjurkan untuk memparafrasekan atau menerje­mah­kan sumber referensi yang dirujuk.

Pengutipan sumber rujukan harus dilakukan dengan menggunakan manajemen referensi seperti Mendeley. Cara pengutipan sumber rujukan dilakukan dalam bentuk catatan kaki yang mengikuti ketentuan Turabian. Nomor catatan kaki diletakkan sesudah tanda baca, kecuali jika memakai dash—diletakkan sebelum dash. Ada dua cara pengutipan sumber, bergantung dari panjangnya. Jika panjang kutipan kurang dari empat puluh kata maka, “sisipkan dalam teks dan pakai tanda kutip,” seperti terlihat di sini. Jika panjang kutipan lebih dari empat puluh kata, pisahkan sebagai blok kutipan tersendiri, seperti berikut ini

*Research approaches are plans and the procedures for research that span the steps from broad assumptions to detailed methods of data collection, analysis, and interpre­tation. This plan involves several decisions, and they need not be taken in which they make sense to us and the order of their presentation here. The overall decision involves which approach should be used to study a* *topic*.[[1]](#footnote-1)

**Subjudul Level Kedua**

Subjudul level kedua menggunakan huruf tebal dengan letak di tengah. Judul diusahakan dalam satu halaman dengan teks. Jika terletak di bawah halaman, pindahkan ke halaman berikutnya. Di atas dan di bawah subjudul sisipkan satu baris kosong.

Subjudul Level Ketiga

Subjudul level ketiga menggunakan huruf biasa tidak tebal dengan letak di tengah. Judul diusahakan dalam satu halaman dengan teks. Jika terletak di bawah halaman, pindahkan ke halaman berikutnya. Di atas dan di bawah subjudul sisipkan satu baris kosong.

*Subjudul Level Keempat*

Jika memang sangat diperlukan, penulis dapat membuat pembahasan sampai subjudul level keempat. Subjudul level keempat menggunakan huruf biasa tidak tebal dan italik dengan letak di tengah.

# KESIMPULAN

Kesimpulan berisi rangkuman kontribusi penting dari hasil penelitian dan implikasi-implikasinya. Kesimpulan harus menjawab permasalahan dan tujuan penelitian. Kesimpulan tidak perlu dibuat dengan cara penyajian nomor atau butir-butir. Implikasi temuan dan usulan saran untuk penelitian lebih lanjut harus berkaitan dengan hasil penelitian dan tidak mengada-ada.

# PERNYATAAN PENULIS

## Kontribusi dan Tanggung Jawab Penulis

Penulis menyatakan telah memberikan kon­tribusi substansial untuk perancangan dan penulisan hasil penelitian. Penulis bertang­gung jawab atas analisis, interpretasi dan diskusi hasil penelitian. Penulis telah mem­baca dan menyetujui naskah akhir.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan apa pun yang dapat meme­nga­ruhinya dalam penulisan artikel ini.

## Ucapan Terima Kasih

Di bagian ini penulis dapat mengungkapkan apresiasi dan rekognisi kepada siapa saja yang memberikan bantuan intelektual, bantuan teknis (termasuk dengan menulis dan mengedit), atau materi dan perlengkapan khusus. Penulis bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siapa pun yang disebutkan dalam Ucapan Terima Kasih setuju untuk disebutkan namanya.

# REFERENSI

Penggunaan sumber referensi sangat dianjur­kan berasal dari sumber primer. Pustaka acuan primer meliputi artikel di jurnal ilmiah, prosiding, disertasi, tesis, monograf, buku dan lain-lain yang merupakan hasil penelitian langsung. Derajat kemutakhiran referensi yang digunakan adalah terbitan sepuluh tahun terakhir (kecuali bidang-bidang tertentu yang tidak banyak pembaharuan).

Daftar referensi dibuat dengan menggunakan manajemen referensi seperti Mendeley. Sumber-sumber populer dari inter­net tidak perlu dicantumkan pada daftar referensi, kecuali yang memang terkait secara signifikan dengan penelitian yang sedang dibahas. Daftar referensi harus ditulis dengan lengkap, termasuk nomor dan tautan DOI (bila ada).

Amzallag, Nissim dan Yona, Shamir. “The Kenite Origin of the Sotah Prescription (Numbers 5.11–31).” *Journal for the Study of the Old Testament* 41 no 4 (2017): 383–412.

Briggs, Richard S. “Reading the Sotah Text (Numbers 5:11-31): Holiness and a Her­me­neutic Fit for Suspicion,” *Biblical Inter­pre­tation* 17, no. 3 (2009): 288–319. <https://doi.org/10.1163/156851508X329665>.

Clines, David J.A. *Dictionary of Classical Hebrew*. Edisi revisi. Sheffield Aca­­demic Press, 2016.

Cresswell, John W. dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches, Journal of Chemical Information and Modeling*. Ed. ke-5. Los Angeles: SAGE, 2018.

Gruschcow, Lisa. *Writing the Wayward Wife: Rabbinic Interpretations of Sotah*. Ancient Judaism and Early Christianity 62. Leiden: Brill, 2006. [https://doi.org/10. 1163/9789047417811](https://doi.org/10.1163/9789047417811).

Hauptman, Judith. *Rereading the Rabbis: A Woman’s Voice.* New York: Routledge, 2018.

Rosen-Zvi, Ishay. *The Mishnaic Sotah Ritual: Temple, Gender and Midrash*. Supple­ments to the Journal for the Study of Judaism. Leiden: Brill, 2012.

1. John W. Cresswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 3. [↑](#footnote-ref-1)